

PODCAST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI

Husnul Fatimah¹, Sri Artati Waluyati², Mariyani³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya

email husnulfatihah@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk podcast untuk memperkuat pemahaman konsep. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PPKn semester tiga yang mengambil Mata Kuliah Hukum Perburuhan pada semester Ganjil 2022-2023. Metode penelitian menggunakan metode pengembangan (*Reaserch and Development*) yang mengacu pada *R & D* dengan langkah-langkah; 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan produk dan 3) uji produk. Tahap pertama dilakukan analisis kebutuhan yang menyatakan bahwa mahasiswa menyukai pembelajaran menggunakan video apalagi berbentuk podcast. Sehingga untuk memaksimalkan pembelajaran hukum perburuhan maka diperlukan pengembangan media pembelajaran berbentuk podcast. Podcast dikembangkan untuk mengajak mahasiswa berfikir analitik dan evaluatik. Hasil penelitian dinyatakan bahwa produk podcast yang dihasilkan valid dan praktis untuk dipakai dalam pembelajaran Mata Kuliah Hukum Perburuhan.

Kata kunci:

Podcast, Perguruan Tinggi,
Media, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to develop learning media in the form of podcasts to strengthen conceptual understanding. The research subjects were third semester PPKn students who took the Labor Law course in the odd semester of 2022-2023. The research method uses the research and development method which refers to R & D with steps; 1) preliminary study, 2) product development and 3) product test. The first stage was a needs analysis which stated that students liked learning using videos, especially in the form of podcasts. So to maximize the learning of labor law, it is necessary to develop learning media in the form of podcasts. The podcast was developed to invite students to think analytically and evaluatively. The results of the study stated that the resulting podcast product was valid and practical to use in learning Labor Law courses.

Keywords:

Podcasts, College, Media,
Learning

Pendahuluan

Kepmendikbud No. 719 Tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam kondisi khusus mewajibkan seluruh perguruan tinggi melaksanakan pembelajarannya dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) (Kemdikbud, 2020). Kemudian keadaan penyebaran covid yang meluas sehingga pembelajaran daring dilaksanakan hingga lebih dari dua tahun. Dengan berbagai kendala mau tidak mau dosen dan pihak perguruan tinggi berinovasi, mengevaluasi agar pembelajaran tetap bisa maksimal walaupun dilakukan secara daring.

Setelah pembelajaran daring tersebut berlangsung kurang lebih dua tahun peneliti mengamati hal yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran

terutama dalam bentuk video pembelajaran. Video pembelajaran menjadi media penyampai materi yang sangat efektif dalam pembelajaran daring baik dilakukan secara assinkronus maupun sinkronus maya. Begitujuga hasil penelitian Fatimah (2018) Assinkronus adalah pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan tidak langsung sedangkan sinkronus maya adalah pembelajaran daring yang dilakukan secara langsung atau sering juga disebut tatap muka virtual.

Untuk itu pendidik sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran daring berperan penting untuk dapat mengembangkan video pembelajaran semenarik mungkin (Biassari, I., Putri, K, E., & Kholifah, 2021). Hasil pengamatan juga menyatakan video pembelajaran bukan hanya kebutuhan yang sangat penting saat pembelajaran daring namun juga penting dipelajari luar jaringan (luring) mengingat video pembelajaran sangat sesuai dengan kecenderungan mahasiswa saat ini. Sebagaimana laporan Kompas pengguna tiktok yang merupakan jenis video pendek dan youtube video Panjang terbanyak selama kurun waktu enam bulan sejak Januari 2021 (Riyanto, 2021).

Video pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan menindaklanjuti hasil penelitian C. J. Brame yang mengemukakan terdapat 3 element yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan video pembelajaran 1) bagaimana mengelola muatan kognitif video; 2) bagaimana memaksimalkan keterlibatan siswa dengan video; dan 3) bagaimana mempromosikan pembelajaran aktif dari video (Brame, 2016).

Pada elemen pertama pengembangan video pembelajaran yaitu mengelola muatan kognitif video peneliti akan menggunakan materi mata kuliah hukum perburuhan dengan pendidikan karakter sebagai pelengkap muatan video.

Pada elemen kedua yaitu memaksimalkan keterlibatan siswa pada video pembelajaran ini dikembangkan dengan format podcast. Video podcast dipilih karena format podcast masih sedikit digunakan dalam pembelajaran namun banyak digunakan dan efektif pada konten-konten non Pendidikan (Hutabarat, P. M, 2020). Kemudian berdasarkan penelitian sebelumnya podcast dapat meningkatkan minat belajar baik dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran luring (Muhtar & Dallyono, 2020). Sedangkan yang dimaksud dengan podcast dalam penelitian ini adalah materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan mahasiswa (Simanjuntak, 2019).

Pada elemen ketiga yaitu mempromosikan pembelajaran aktif dari video dengan cara mengintegrasikan dengan media sosial baik itu youtube atau tiktok. Dengan mengintegrasikan video pembelajaran melalui youtube atau tiktok diharapkan video pembelajaran dapat dikonsumsi dengan mudah oleh mahasiswa (Simanjuntak, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti merasa perlu untuk mengembangkan video pembelajaran pada mata kuliah hukum perburuhan yang diampu oleh peneliti semester ganjil. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan adalah Pengembangan Video Pembelajaran Dengan format podcast terintegrasi Media Sosial Mata Kuliah Hukum Perburuhan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn pada mata kuliah hukum perburuhan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah hukum perburuhan pada semester ganjil. Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development (R & D)* yang dikembangkan Borg dan Gall (1989). Model ini terdiri dari sepuluh tahapan utama yaitu : *Research and information collection, Planning, Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, Main product revision, Main field testing, Operational product revision, Operational field testing, Final product revision dan Diseminatin and Implementasi* (Borg & Gall, 1989) . Berdasarkan

sepuluh langkah yang dikembangkan Borg dan Gall, pada penelitian ini sampai kepada 3 tahap dari sepuluh tahapan model tersebut. Langkah ini dipilih karena tujuan penelitian sampai kepada menghasilkan produk media pembelajaran format podcast. Secara urut langkah-langkah penelitian pengembangan dapat dilihat pada gambar berikut (Sutarti, E Irawan, 2017)

1. *Research and information collection*

Pada langkah pertama ini peneliti melakukan menganalisis kebutuhan akan media pembelajaran format Podcast pada mata kuliah Hukum Perburuhan. Analisis kebutuhan pada media pembelajaran format podcast dilakukan dengan cara mengobservasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran format podcast dan tanpa format podcast, kemudian menyebarkan angket kepada mahasiswa melalui goggleform.

2. *Planning*

Pada tahap planning peneliti melakukan analisis materi rencana pembelajaran semester yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Pada tahap ini juga peneliti menentukan pembicara yang tepat pada setiap materi.

3. *Develop preliminary form of product*

Pengembangan dilakukan melalui uji validitas ahli, baik ahli materi dan ahli media agar produk yang dihasilkan valid untuk digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran format podcast mata kuliah hukum perburuhan prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, yang dilakukan dengan Metode Research & Development (R&D) oleh Borg & Gall. Penelitian diawali dengan pengumpulan informasi data awal, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba produk, revisi hasil uji coba produk, uji coba lapangan, dan produk akhir. Sampel dalam Penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya Palembang dan Indralaya yang berjumlah 74 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2022. Tahapan Penelitian Pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan usaha peneliti untuk mendapatkan informasi awal dengan cara menganalisis kebutuhan akan media pembelajaran format Podcast pada mata kuliah Hukum Perburuhan. Analisis kebutuhan pada media pembelajaran format podcast dilakukan dengan cara mengobservasi pembelajaran menggunakan media pembelajaran format podcast dan tanpa format podcast, kemudian menyebarkan angket kepada mahasiswa melalui goggleform. Hal tersebut dilakukan karena dosen pengasuh mata kuliah merasakan perlunya memperbaiki media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk pembelajaran mata kuliah Hukum Perburuhan. Sebagaimana yang seharusnya dilakukan dalam penelitian pengembangan (Saputro, 2017).

Pertama, peneliti melakukan analisis terhadap hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah hukum perburuhan pada saat pembelajaran online via zoom meeting, mahasiswa menyatakan bahwa menyukai video pembelajaran dan sering menonton podcast baik yang terdapat di youtube maupun di media sosial lainnya. Kemudian mahasiswa menyetujui jika pada mata kuliah hukum perburuhan dibuat media podcast.

Terakhir analisis yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dengan video pembelajaran format podcast diperoleh melalui angket yang dibuat melalui *goggle form*. Angket yang diberikan terdiri dari lima butir pertanyaan yaitu menanyakan media pembelajaran yang

menarik bagi mahasiswa, kemudian menanyakan berapa menit video yang disukai oleh mahasiswa lalu apakah mahasiswa menyukai video format podcast.

Pada angket tentang media pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa menyukai media pembelajaran berbentuk video karena menarik, bisa diulang-ulang Ketika belum memahami materi. Dari pertanyaan apakah mahasiswa menyukai media pembelajaran berbentuk video atau foto, maka 86,8% mahasiswa menyatakan menyukai media pembelajaran berbentuk video.

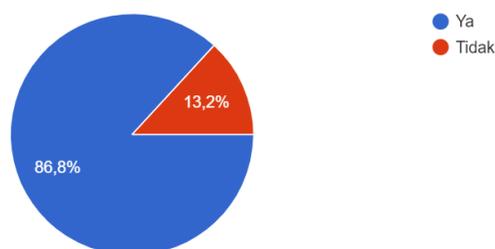


Diagram 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Kemudian pada pertanyaan berapa menit video yang disukai oleh mahasiswa, diketahui 63,25% dari 68 mahasiswa menyatakan durasi video pembelajaran yang menarik adalah 15 menit

4. Menurut saudara berapa sebaiknya durasi maksimal video pembelajaran!

68 jawaban

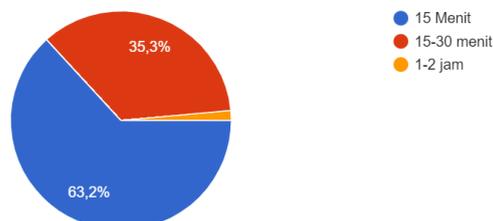


Diagram. 2. Hasil Analisis Kebutuhan

Terakhir, pertanyaan mengenai format video pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa diketahui 47,1% mahasiswa memilih podcast sebagai format video pembelajaran yang menarik.

5. Format video seperti apa yang menurut saudara menarik

68 jawaban

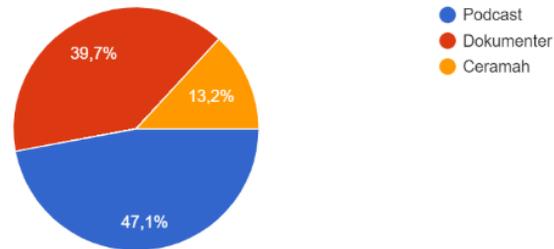


Diagram 3. Analisis Kebutuhan Podcast

Pada tahapan perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan produk video pembelajaran format podcast yang meliputi :

- a. **Analisis capaian pembelajaran pertemuan**, analisis ini dilakukan pada materi perkuliahan Hukum Perburuhan yang terdiri dari 14 pokok bahasan. 14 pokok bahasan merupakan hal yang penting dibahas dalam hukum perburuhan (Kusbianto, 2022). Dari hasil analisis bersama tim penelitian, dengan mempertimbangkan kemungkinan materi yang dapat dan memerlukan video pembelajaran format podcast. Dipilihlah capaian pembelajaran yaitu Perlindungan Tenaga Kerja Anak, Hak dan Kewajiban Pengusaha dan Pekerja serta Pemutusan Hubungan Kerja. Dimana pada materi ketiga materi tersebut akan dibuat podcast.

Tabel 1. Analisis Materi Mata Kuliah Hukum Perburuhan

| NO | MATERI PEMBELAJARAN | PERTEMUAN |
|----|---|-----------|
| 1. | Menganalisis Perlindungan Tenaga Kerja Anak | IV |
| 2. | Mendiskusikan Hak dan Kewajiban Pengusaha dan Pekerja | V |
| 3. | Menganalisis Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) | IX |

- b. **Pemilihan moderator dan narasumber**. Setelah melakukan analisis capaian pertemuan, peneliti dan tim mendiskusikan tentang pemilihan moderator dan narasumber pada podcast 3 materi pembelajaran spesifikasi instrumen sesuai dengan materi yang telah ditentukan dari hasil analisis capaian pertemuan sebelumnya. Narasumber dan moderator merupakan kunci menariknya perbincangan dalam video podcast, semakin komunikatif moderator yang memimpin maka semakin spesifik materi perbincangan dalam video podcast. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Cut Medika, Z., 2020) video podcast sedang diminati karena bersifat personal karena terdapat moderator sebagai pewawancara.

Tabel moderator dan narasumber setiap materi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Moderator dan Narasumber

| NO | MATERI PEMBELAJARAN | NARASUMBER | MODERATOR |
|----|---|--------------------------|-------------------|
| 1. | Menganalisis Perlindungan Tenaga Kerja Anak | Anggun Sucipto, S.H.,M.H | Husnul Fatihah |
| 2. | Mendiskusikan Hak dan Kewajiban Pengusaha dan Pekerja | Anggun Sucipto, S.H.,M.H | Safira |
| 3. | Menganalisis Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) | Tim Perari Sumsel | Zakia Dwi Agustin |

Materi pertama tentang menganalisis perlindungan tenaga kerja anak dimoderatori oleh Husnul Fatihah yang merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah hukum perburuhan, sedangkan narasumber adalah Bapak Anggun Sucipto yang merupakan advokat sekaligus wakil ketua Perhimpunan Advokat Muda Sumatera Selatan. Materi kedua membahas tentang hak dan kewajiban pengusaha dan pekerja dimoderatori oleh Safira yang merupakan salah satu mahasiswa yang mengambil mata kuliah hukum perburuhan dan memiliki prestasi yang sangat baik. Pada materi kedua ini mengundang narasumber Bapak Anggun Sucipto, dikarenakan materi ini sangat tepat dengan kasus-kasus yang diselesaikan Bapak Anggun Sucipto.

Materi ketiga tentang pemutusan hubungan kerja (PHK) dimoderatori oleh Zakia Dwi Agustin yang merupakan mahasiswa terbaik pada mata kuliah hukum perburuhan. Pada materi ketiga ini menghadirkan narasumber dari Perhimpunan Advokat Muda Sumatera Selatan.

- c. **Pembuatan kisi-kisi wawancara podcast.** Dari tabel spesifikasi, peneliti membuat kisi-kisi pertanyaan wawancara podcast yaitu sebagai berikut:

HUKUM PERBURUHAN

Pertanyaan terkait Perlindungan Pekerja Anak

1. Pada usia minimum berapa seseorang anak diperbolehkan bekerja?
2. Apakah remaja usia sekolah dibenarkan untuk bekerja oleh Undang-Undang?
3. Bagaimana sistem pengupahan untuk pekerja remaja ini?
4. Apa saja bentuk pekerjaan yang diperbolehkan untuk anak?
5. Jelaskan syarat yang harus diperhatikan oleh pihak pemberi kerja dalam hal memperkerjakan anak di peraturan perundang-undangan No. 13 Tahun 2003!
6. Jaminan hak apa saja yang harus diberikan oleh pihak pemberi kerja kepada anak?
7. Bagaimana jika hak anak yang telah dilindungi dan diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tersebut tidak terpenuhi dan diabaikan oleh pihak pemberi kerja?
8. Apa saja jenis-jenis pekerjaan yang berbahaya bagi anak?

Kisi-Kisi materi I

HUKUM PERBURUHAN

Pedoman wawancara terkait materi pemutusan hubungan kerja!!

1. Apakah karyawan bisa menolah surat PHK dari pimpinan?
2. Saat mem-PHK apakah pimpinan harus jelas menginformasikan alasan kenapa karyawan tersebut mendapatkan surat PHK?
3. Kategori seperti apa yang bisa menjadi alasan terkuat seorang karyawan bisa di PHK dari perusahaannya?
4. Bagaimana jika terjadi PHK dari pihak perusahaan, sedangkan karyawan tidak mendapatkan pesangonnya sama sekali? Apakah karyawan tersebut mempunyai hak untuk mengadu kepada pihak berwenang?
5. Setiap karyawan yang di PHK apakah berhak mendapatkan pesangon? Atau ada PHK tertentu yang bisa menyebabkan yang ter-PHK tidak mendapatkan pesangon?
6. Bagaimana misalkan terjadi suatu kasus korupsi yang dilakukan oleh karyawan, kemudian karyawan tersebut di PHK dari pekerjaannya. Dan ternyata, setelah diadili karyawan tersebut ternyata tidak bersalah?

Kisi-Kisi Materi II

MATERI

Menganalisis hak Pekerja

- Isu cuti melahirkan 6 bulan
- Cuti 40 hari kerja bagi suami

1. Mengenai permasalahan cuti yaitu 6 bulan untuk istri yang melahirkan dan 40 hari untuk cuti suami, apakah hal ini sudah benar dan tepat? Jelaskan!
2. Apakah cuti melahirkan 6 bulan sudah di sahkan, jika sudah sejak kapan hal tersebut berlaku?
3. Berapa lama cuti bagi seorang ibu yang mengalami keguguran?
4. Jika melihat dari sudut pandang pekerja hal ini merupakan keringanan yang memberikan keluasaan para orang tua untuk kesehatan anaknya yang dilahirkan, namun apakah hal ini tepat untuk pihak perusahaan? Apakah nantinya perusahaan/instansi/suatu lembaga tidak rugi jikalau dalam waktu yang bersamaan ada banyak yang cuti? Bagaimana kelanjutan pekerjaan?
5. Lalu bagaimana cara mengatasi kekurangan pekerja karena cuti secara bersamaan dalam waktu yang cukup lama?
6. Jika ada pekerja perempuan yang sedang menjalani masa cuti melahirkan dan pada saat yang sama pula orang tua dari pekerja itu meninggal dunia, apakah hak cuti karena keluarga meninggal dunia itu masih berlaku atau gugur?
7. Apakah karyawan yang bekerja secara kontrak mendapatkan hak untuk cuti?
8. Cuti apa sajakah yang di dalam pelaksanaan cutinya tetap menerima penghasilan penuh dari negara!
9. Apakah sisa cuti yang belum diambil dapat diganti dalam bentuk uang?
10. Bagaimana jika suatu perusahaan tidak memberikan hak pekerjaannya atau hak cuti terhadap karyawan serta konsekuensinya?
11. Bagaimana prosedur atau cara-cara pengajuan cuti orang yang hamil atau melahirkan?
12. Apakah seseorang bisa mengambil cuti di sebuah perusahaan ketika anaknya sakit, sedangkan hari-hari sebelumnya dia sudah mengambil cuti?

Kisi-kisi III

Pengembangan produk penelitian ini adalah dengan melakukan rekaman podcast di Studio. Pada saat rekaman, terlebih dahulu menyiapkan tempat, mengingat menariknya podcast tergantung oleh tempat yang menarik maka peneliti menggunakan berbagai macam display yang dianggap menarik diantaranya meja yang menarik dan pajangan yang menarik, karena salah satu syarat video podcast menarik adalah tampilan gambar yang menarik (Hasan, M., & Hoon, T. B., 2013). Syarat lain dalam video podcast adalah peralatan rekaman video (mobile digital teknologi) yang memadai (Zuraikat, L., 2020).

Pada saat podcast berlangsung, moderator bertugas memimpin dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan terkadang menjadi berkembang apalagi jika penjelasan narasumber sangat detail.

Setelah melalui perekaman oleh tim videografi yang terdiri dari dua orang yaitu Bapak Rian Hidayat dan Bapak Adipa maka video diedit berdasarkan hasil analisis kebutuhan diantaranya durasi video yang tidak boleh lebih dari 20 menit.



Gambar 1. Proses Pengembangan Produk

Simpulan

Berdasarkan data-data yang didapatkan selama penelitian maka dapat disimpulkan jika video pembelajaran format poscast ini dikembangkan berdasarkan tiga materi pokok dalam mata kuliah Hukum Perburuhan. Dari 3 materi pokok disusunlah kisi-kisi pertanyaan wawancara podcast, wawancara dilakukan dengan mengundang tiga orang ahli dan sebagai petugas pewawancara salah satunya adalah dosen pengampu yaitu ibu Husnul Fatihah dan selainnya adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Hukum Perburuhan.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian yang didanai oleh DIPA Universitas Sriwijaya dengan Nomor kontrak 0165.063/UN9/SB3.LP2M.PT/2022, Tanggal 27 Juni 2022. Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan secara finansial, sehingga artikel ini dapat diterbitkan tepat waktu.

Referensi

- Biassari, I., Putri, K. E., & Kholifah, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Kecepatan Menggunakan Media Video Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(5).
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Cut Medika, Z. (2020). Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: sebuah peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117-132.
- Fatihah, H. (2018). Penerapan Penggunaan Multimedia dan Diskusi Online pada Pembelajaran Elearning Mata Kuliah Telaah Kurikulum SMP dan SMA di Program Studi PPKn. *Journal of Moral and Civic Education*, 2, 1.
- Hasan, M., & Hoon, T. B. (2013). Podcast applications in language learning: A review of recent studies. *English language teaching*, 6(2), 128-135.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Gall, M. D., & Borg, W. R. (1989). *Educational research. A guide for preparing a thesis or dissertation proposal in education*. Longman, Inc., Order Dept., 95 Church Street, White Plains, NY 10601 Stock No. 78164-6.
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

- pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. In *Www.Kemdikbud.Go.Id* (Issue 022651).
- Kusbianto, K. (2022). Buku Hukum Perburuhan.
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character Education From the Perspectives of Elementary School Physical Education Teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Riyanto, G. P. (2021). *Pengguna Tiktok dan Youtube*. Kompas.Com.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (research & development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 921–929.
- Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish.
- Zuraikat, L. (2020). the Podcast. *Radio's Second Century: Past, Present, and Future Perspectives*, 39.